

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Materi Perubahan Benda Melalui Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah kelas 3 yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN Jalmak 1 Pamekasan.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA kelas 3 SDN Jalmak Pamekasan antara lain rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan variasi belajar yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti berharap permasalahan rendahnya hasil belajar yang terjadi pada siswa kelas 3 ini bisa terasi dengan menggunakan metode eksperimen.

Proses pembelajaran pada mata pembelajaran IPA memiliki permasalahan seperti, siswa kurang memahami materi dengan mudah dan sulit untuk mengingat materi yang dipelajari, hasil belajarnya kurang maksimal sehingga nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan metode eksperimen, dengan harapan metode eksperimen dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan

1. Profil SDN Jalmak 1 Pamekasan

- a. Nama Sekolah : SDN Jalmak 1 Pamekasan
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya jalmak No. 43
- c. NPSN : 20526775
- d. Kecamatan : Kec. Pamekasan
- e. Kabupaten : Kab. Pamekasan
- f. Provinsi : Prov. Jawa Timur
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : B

2. Visi, Misi dan tujuan SDN Jalmak 1 Pamekasan

a. Visi

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, literat, menguasai Iptek dan peduli lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa melalui pelaksanaan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan peserta didik
2. Menyelenggarakan pendidikan karakter
3. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran berbasis digital
4. Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
5. Menyelenggarakan kegiatan literasi

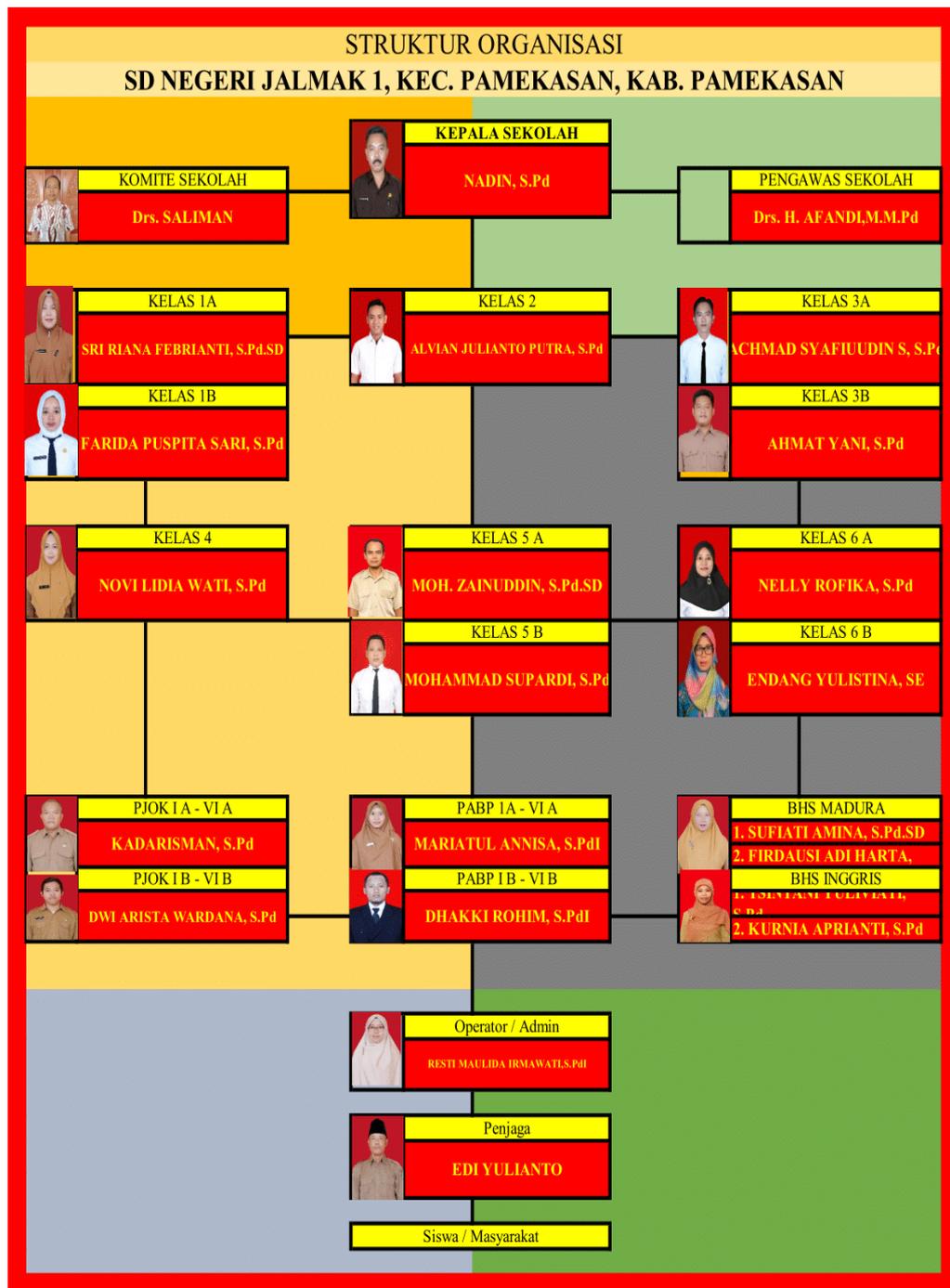
6. Menyelenggarakan pendidikan dan pembiasaan peduli lingkungan

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan lulusan yang berakhlaqul karimah
- 3) Menghasilkan lulusan yang berprestasi akademik dan menguasai IT
- 4) Menghasilkan lulusan yang berprestasi non akademik
- 5) Menghasilkan lulusan yang literat

3. Struktur kepengurusan SDN Jalmak 1 Pamekasn

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Guru¹



¹ Dokumentasi, SDN Jalmak 1 Pamekasan.

4. Pra siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari selasa tanggal 16 Maret 2023. Tahap pra siklus dilakukan dengan menganalisa data awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi perubahan benda, sebelum masuk pada tahap pelaksanaan tindakan kelas. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini melalui observasi dan tes.

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 dapat dilihat bahwa siswa di SDN Jalmak 1 kurang bersemangat dalam proses pembelajaran IPA, hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pada saat proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif dan terlihat kurang bermotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan yang berupa lembar observasi untuk mempermudah tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPA. Berikut ini yang akan disajikan tabel data.

No	Aktivitas Guru yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Mengawali pembelajaran dengan berdoa.			√			3
2	Guru melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran.			√			3
3	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.			√			3
4	Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari.				√		2
5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.			√			3
6	Guru menjelaskan benda padat, cair dan gas		√				4
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami			√			3
8	Guru memberikan soal untuk melihat pemahaman siswa			√			3
9	Guru menyimpulkan materi perubahan benda				√		2
10	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa			√			3

Jumlah	32
Maksimal	50
Persentase	64%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pada kegiatan pra siklus persentase aktivitas guru yakni 64% kriteria “cukup baik”. Aktivitas guru pada pembelajaran IPA perubahan benda dalam kegiatan pra siklus diperoleh skor total yaitu 32, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 50. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 64%.

Dalam kegiatan pra siklus ini, juga dilakukan lembar observasi pada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran IPA. Berikut ini data hasil lembar observasi terhadap peserta didik.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

no	Aktivitas Siswa yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.			√			3
2	Siswa mendengarkan guru ketika melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran.				√		2

3	Siswa mendengarkan ketika guru memberikan motivasi			√		2
4	Siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan pembelajaran			√		3
5	Siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran			√		2
6	Siswa mendengarkan guru ketika menjelaskan benda padat, cair dan gas			√		3
7	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√		3
8	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			√		3
9	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari			√		2
10	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa			√		3
Jumlah		26				
Maksimal		50				
Persentase		52%				

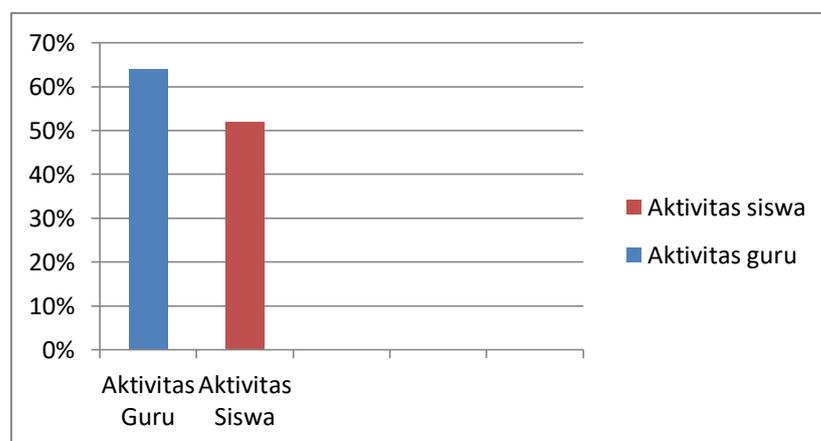
Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa yakni 52% dengan kriteria “kurang baik”. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA perubahan benda diperoleh skor total 26, dengan

skor minimum 10 dan skor maksimum 50, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 52% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas, diperoleh persentase observasi aktivitas guru yakni 64% dengan kategori persentase cukup baik. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa yakni 52% dengan kategori persentase kurang baik.

Diagram 4.1

Diagram Observasi Guru dan Siswa Pra Siklus



b. Hasil Belajar

Pada tanggal 16 Maret 2023, peneliti melakukan penelitian pada 20 siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan, 16 laki-laki dan 4 perempuan dengan memberikan 20 soal pilihan ganda. Sebelum pengerjaan soal, peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu materi perubahan benda. Ketika pengerjaan tugas berlangsung, tidak jarang

peserta didik bertanya kepada teman yang lain sehingga suasana kelas menjadi ramai. tersebut ketika mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami kepada guru. Nilai pembelajaran IPA siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan pada tabel bawah ini.

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pra siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Moh Alif Putra Haryadi	55	Tidak Tuntas
2	Moh Rizky Efendy	50	Tidak Tuntas
3	Mohammad Atiqur Rojabi	65	Tidak Tuntas
4	Mohammad Khoirul Anam	25	Tidak Tuntas
5	Mohammad Revaldi Aprilio	40	Tidak Tuntas
6	Muhammad Ferdiansyah	40	Tidak Tuntas
7	Naufal Dhaifullah	60	Tidak Tuntas
8	Rafael Allkhalifi	15	Tidak Tuntas
9	Rania Winda Bakhtiar	80	Tuntas
10	Restu Tri Ladesta	75	Tuntas
11	Rizki Dwi Febriyanto	55	Tidak Tuntas
12	Saifudin Achmad	80	Tuntas
13	Salman Alfarisi Syukron	60	Tidak Tuntas
14	Sitti Nur Aisyah	80	Tuntas
15	Soufil Maulana Alim	55	Tidak Tuntas

16	Talita Sindia Sahran	70	Tidak Tuntas
17	Tegar Saputra Efendi	80	Tuntas
18	Vicho Ramadhani Hendrawan	55	Tidak untas
19	Shepti Ayu Utami	35	Tidak Tuntas
20	Muhammad Khaidir Ali	35	Tidak Tuntas
Jumlah		1110	
Nilai Tinggi		80	
Nilai Rendah		15	
Rata-Rata		55,5	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa perubahan benda pada pembelajaran IPA diperoleh nilai total yaitu 1110. Dan nilai tertinggi yaitu 80 dari banyaknya 20 siswa dan nilai terendah yaitu 15 dari banyaknya 20 siswa. Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu 55,5 yang diperoleh dari jumlah nilai klasikal siswa dibagi jumlah siswa. Setelah diketahui tes hasil belajar awal siswa, maka peneliti membuat data ketuntasan hasil belajar awal sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Ketuntasan Klasikal Pra Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	5	25%
2	Tidak Tuntas	15	75%

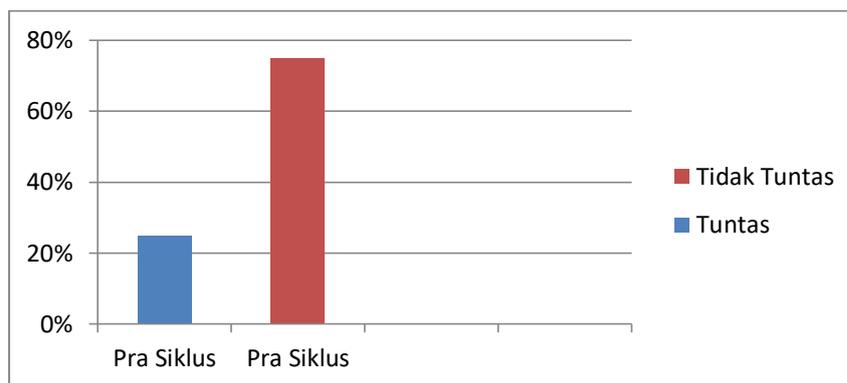
Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh siswa tuntas yaitu 5 dibagi banyaknya siswa yaitu 20 siswa

kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 25%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 15 dibagi banyaknya siswa yaitu 20 dan dikalikan 100 dan hasilnya 75%.

Berikut diagram ketuntasan hasil belajar siswa:

Diagram 4.3

Tabel Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus



B. Hasil penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan kelas pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Eksperimen Pada Materi Tentang Perubahan Benda Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan.

a. Siklus 1

1) Perencanaann

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasa.

- b) Menyusun RPP mata pelajaran IPA materi perubahan benda.
- c) Menyiapkan alat-alat untuk perubahan benda.
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang perubahan benda.
- e) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- f) Menyiapkan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode eksperimen.
- g) Membuat lembar observasi terhadap guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

2) Pelaksanaan

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengabsen siswa, guru memotivasi siswa dan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajara.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti sebagai guru mengajukan pertanyaan pada siswa untuk yang belum dipahami. Lalu guru memberikan penjelasan dan contoh tentang perubahan wujud benda. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta memberikan alat dan bahan percobaan yang telah disediakan.

Kegiatan eksperimen yang akan dilakukan adalah melelehkan lilin, mendinginkan kapur barus, mencairkan es batu dan memanaskan air. Pada kegiatan eksperimen ini yang akan diperlihatkan adalah proses perubahan wujud benda dari padat menjadi cair, cair menjadi padat, cair menjadi gas, gas menjadi cair dan padat menjadi gas.

Lalu peneliti membimbing semua kelompok melakukan eksperimen percobaan sesuai dengan yang ada di LKS. Setelah selesai melakukan percobaan, peneliti menanyakan terhadap siswa kembali apakah sudah paham terkait materi yang sudah dijelaskan dan percobaan yang telah dilakukan bersama-sama.

Setelah selesai melakukan percobaan dengan materi perubahan wujud benda menggunakan metode eksperimen, peneliti memberikan evaluasi berupa soal post tes sebanyak 20 soal kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan peneliti sebagai guru mengadakan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari bersama-sama, memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penguatan dari kesimpulan yang diberikan siswa. Lalu

peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan “Hamdalah” dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan kelas, terdapat 1 guru kelas yang berperan sebagai pengamat dan sebanyak 20 siswa yang diamati, sedangkan peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode baru dan lain dari yang biasa diterapkan guru sebelumnya yaitu metode eksperimen. Pada prose pengamatan, aktivitas yang diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Pada kegiatan ini, siswa sangat antusias dan aktif selama proses pembelajaran dengan metode eksperimen. Melalui media dan langkah-langkah yang sederhana, siswa dapat dengan mudah melakukan eksperimen. Namun selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum paham dan mengerti untuk melakukannya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan motivasi dan bimbing kepada siswa. Berikut hasil lembar observasi guru dan siswa pada siklus 1.

Tabel. 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus 1

No	Aktivitas Guru yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Mengawali pembelajaran dengan berdoa.	√					5
2	Guru melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran.		√				4
3	Memberikan motivasi kepada siswa.			√			3
4	Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari.			√			3
5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.			√			3
6	Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran.		√				4
7	Guru menjelaskan tentang materi perubahan benda.			√			3
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya.			√			3
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.		√				4
10	Guru membentuk kelompok belajar.			√			3
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa.		√				4
12	Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen.			√			3
13	Guru memberikan arahan atau menjelaskan bagaimana melakukan eksperimen.			√			3
14	Guru mengamati siswa ketika melakukan eksperimen.		√				4
15	Guru membimbing atau membantu siswa yang		√				4

	mengalami kesulitan ketika melakukan eksperimen.						
16	Guru memberikan soal sebagai evaluasi akhir dari pembelajaran.		√				3
17	Guru menyimpulkan materi perubahan benda.	√					4
18	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		√				3
Jumlah							63
Maksimal							90
Persentase							70%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa pada kegiatan siklus 1 persentase aktivitas guru yakni 70% dengan kategori “baik”. Aktivitas guru pada pembelajaran IPA perubahan benda menggunakan metode eksperimen diperoleh skor total 63, dengan skor minimum 18 dan skor maksimum 90. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 70% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Tabel 4.7 Lembar Observasi siswa Siklus 1

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.			√			3
2	Siswa mendengarkan guru ketika melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran.			√			3
3	Siswa mendengarkan ketika guru memberikan motivasi.			√			3
4	Siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan tema pembelajaran.		√				4
5	Siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan tema pembelajaran.			√			3
6	Siswa mendengarkan guru ketika menjelaskan tentang materi perubahan benda.				√		2
7	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.			√			3
8	Siswa tertib ketika pembagian kelompok.			√			3
9	Siswa dan guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen.			√			3
10	Siswa mendengarkan guru ketika menjelaskan tujuan dan langkah-langkah eksperimen.				√		2
11	Siswa mengamati guru ketika memberikan arahan atau menjelaskan bagaimana melakukan eksperimen.			√			3

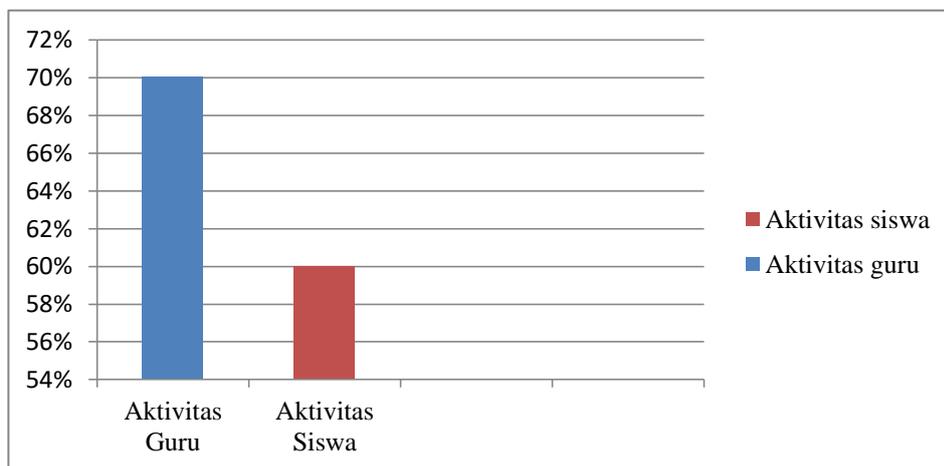
12	Siswa mengamati guru ketika melakukan eksperimen.		√				4
13	Siswa melakukan eksperimen.			√			3
14	Siswa membuat laporan pengamatan.			√			3
15	Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan kepada guru.			√			3
16	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.		√				3
17	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari.			√			3
18	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa.			√			3
Jumlah		54					
Maksimal		90					
Peresentase		60%					

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan pada siklus 1 aktivitas siswa yakni 60% dengan kategori “cukup baik” . aktivitas siswa pada pembelajaran IPA perubahan benda menggunakan metode eksperimen skor total 54, dengan skor minimum 18 dan skor maksimum 90, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 60% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 diatas, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 70% dengan kategori baik. Sedangkan persentase observasi siswa yaitu 60% dengan kategori persentase ‘cukup baik’. Berikut diagram observasi aktivitas guru dan siswa siklus 1

Diagram 4.4

Tabel Observasi Guru dan Siswa Siklus 1



4) Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA dengan perubahan benda dan penggunaannya untuk siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 pamekasan dan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode eksperimen.
- b. Siswa ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Hal ini

terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang perubahan benda melalui metode eksperimen.
- b. Guru harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- c. Guru perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- d. Guru harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang baik pada materi perubahan benda.

b. Siklus 2

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Dalam tahap awal yang dilaksanakan penulis sama seperti siklus I yaitu mempersiapkan RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat lembar evaluasi.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin tanggal 27 maret 2023 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi perubahan dan penggunaanya, satu jam berikutnya digunakan untuk pelaksanaan dengan menggunakan metode eksperimen. Proses pembelajaran pada siklus 2 ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok siswa, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-pebaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus 2 nanti dapat optimal.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan masih sama seperti pada siklus I, yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam metode eksperimen yang dinyatakan dengan persentase.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru Siklus 2

No	Aktivitas Guru yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa.		√				4
2	Guru melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran.	√					5
3	Guru memberikan motivasi.		√				4
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√				4
5	Guru menjelaskan tentang perubahan benda	√					5

6	Guru minta siswa untuk menyebutkan contoh perubahan wujud benda	√					5
7	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi perubahan wujud benda	√					4
8	Guru bertanya materi jika belum pahami	√					4
9	Guru membentuk kelompok	√					4
10	Guru membagikan setiap kelompok lembar kerja	√					4
11	Guru mengawasi setiap kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	√					5
12	Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari	√					4
13	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa	√					5
Jumlah		57					
Maksimal		65					
Persentase		87,6%					

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pada siklus 2 terdapat 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, sama dengan jumlah siswa pada siklus 1 dapat mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada kegiatan siklus 2 aktivitas persentase aktivitas guru yaitu 87,6% dengan kriteria “sangat baik”. Aktivitas guru pada pembelajaran IPA perubahan benda menggunakan metode eksperimen diperoleh skor total 57, dengan minimum 13 dan skor maksimum 65. Sedangkan

persentase observasi aktivitas guru mencapai 87,6% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

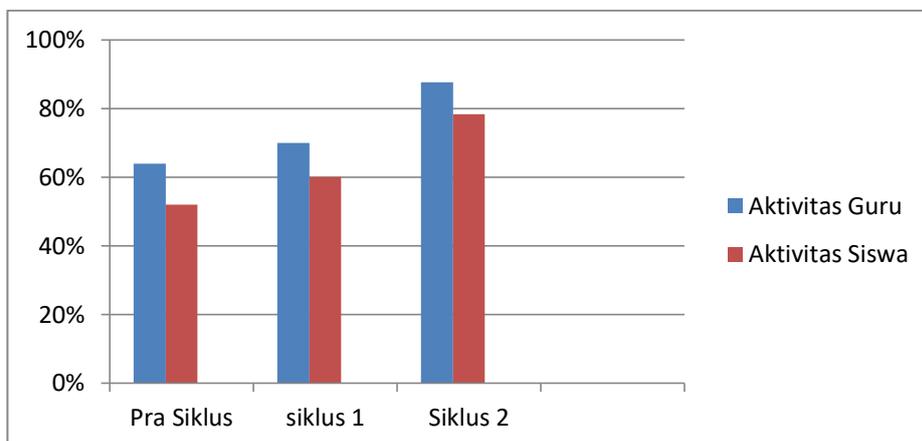
Tabel 4.9 Lembar Observasi Siswa Siklus 2

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	√					5
2	Siswa mendengarkan guru ketika untuk mengawali pembelajaran.		√				4
3	Siswa mendengarkan ketika guru memberikan motivasi		√				4
4	Siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran		√				4
5	Siswa mendengarkan guru ketika menjelaskan tentang perubahan benda	√					5
6	Siswa menyebutkan contoh perubahan wujud benda		√				4
7	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi perubahan wujud benda			√			3
8	Siswa bertanya materi jika belum pahami		√				4
9	Siswa tertib pembagian kelompok		√				4
10	Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja			√			3
11	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru		√				4

12	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari			√				3
13	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa		√					4
Jumlah		51						
Maksimal		65						
Persentase		78,4%						

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan siklus 2 diperoleh persentase aktivitas siswa yaitu 78,4% dengan kriteria “baik”. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA perubahan benda menggunakan metode eksperimen skor total 51, dengan skor minimum 13 dan skor maksimum 65, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 78,4% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 diatas, diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 87,6% dengan kategori persentase sangat baik. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa kategori persentase baik yaitu 78,4%. Dan menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada tindakan siklus 2 sebesar 87,6% dalam kategori “sangat baik”. Dapat dilihat tabel dibawah ini:

Diagram 4.5**Diagram Peningkatan Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau melihat hasil perbaikan pada siklus 1.

a. Refleksi Guru

1. Guru sudah memberikan penjelasan yang baik tentang perubahan benda
2. Guru sudah memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menjawab atau pun bertanya jika ada suatu permasalahan
3. Guru sudah memperhatikan siswa dan memberikan pembinaan agar semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat
4. Guru sudah memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh siswa dan mengarahkan siswa agar dapat memahami yang baik pada materi perubahan benda

b. Refleksi Siswa

1. Siswa sudah terbiasa belajar menggunakan metode eksperimen
2. Siswa tidak ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru
3. Siswa tidak mencontek ketika mengerjakan soal evaluasi

2. Peningkatan Hasil Belajar Materi Perubahan Benda Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan.

a. Siklus 1

Hasil tes berupa angka yang merupakan jumlah skor siswa pada pembelajaran IPA setelah mengerjakan tes yang diberikan guru setelah pelaksanaan tindakan.

Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siswa Tes siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Moh Alif Putra Haryadi	55	Tidak Tuntas
2	Moh Rizky Efendy	75	Tuntas
3	Mohammad Atiqur Rojabi	80	Tuntas
4	Mohammad Khoirul Anam	40	Tidak Tuntas
5	Mohammad Revaldi Aprilio	60	Tidak Tuntas
6	Muhammad Ferdiansyah	75	Tuntas
7	Naufal Dhaifullah	60	Tidak Tuntas
8	Rafael Allkhalifi	55	Tidak Tuntas
9	Rania Winda Bakhtiar	85	Tuntas
10	Restu Tri Ladesta	90	Tuntas
11	Rizki Dwi Febriyanto	85	Tuntas
12	Saifudin Achmad	85	Tuntas

13	Salman Alfarisi Syukron	80	Tuntas
14	Sitti Nur Aisyah	80	Tuntas
15	Soufil Maulana Alim	80	Tuntas
16	Talita Sindia Sahran	75	Tuntas
17	Tegar Saputra Efendi	80	Tuntas
18	Vicho Ramadhani Hendrawan	70	Tidak Tuntas
19	Shepti Ayu Utami	35	Tidak Tuntas
20	Muhammad Khaidir Ali	75	Tuntas
Jumlah		1420	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		35	
Rata-rata		71	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa perubahan benda pada pembelajaran IPA diperoleh nilai total yaitu 1420. Dan nilai tertinggi yaitu 90 dari banyaknya 20 siswa dan nilai terendah yaitu 35 dari banyaknya 20 siswa. Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu 71 yang diperoleh dari jumlah nilai klasikal siswa dibagi jumlah siswa. Berikut data ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1:

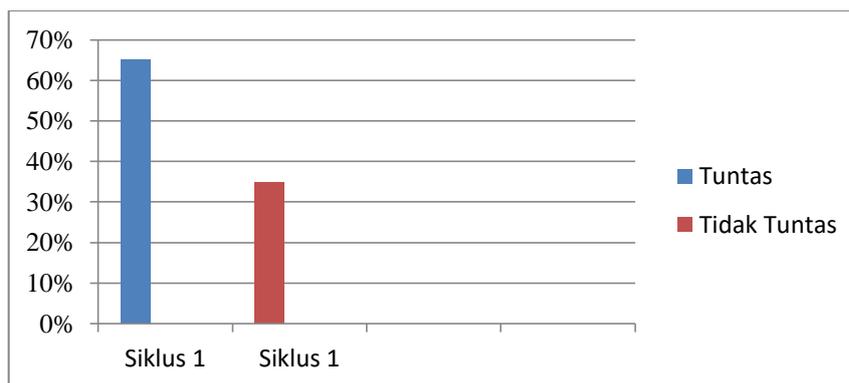
Tabel 4.11 Ketuntasan Klasikal Siklus 1

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	13	65%
2	Tidak Tuntas	7	35%

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh 13 siswa dibagi banyaknya yaitu 20 kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 65%. Ketuntasan PTK dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah anak yang teliti. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar perubahan benda siklus 1 ini hanya mencapai 65% sehingga peneliti pada siklus 1 dianggap tuntas.

Diagram 4.6

Tabel Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1



b. Siklus 2

Hasil tes yang berupa angka yang merupakan jumlah skor siswa pada pembelajaran IPA setelah mengerjakan tes yang diberikan guru setelah pelaksanaan tindakan.

Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar Siswa Tes Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Moh Alif Putra Haryadi	75	Tuntas
2	Moh Rizky Efendy	80	Tuntas

3	Mohammad Atiqur Rojabi	100	Tuntas
4	Mohammad Khoirul Anam	70	Tidak Tuntas
5	Mohammad Revaldi Aprilio	80	Tuntas
6	Muhammad Ferdiansyah	80	Tuntas
7	Naufal Dhaifullah	75	Tuntas
8	Rafael Allkhalifi	70	Tidak Tuntas
9	Rania Winda Bakhtiar	85	Tuntas
10	Restu Tri Ladesta	100	Tuntas
11	Rizki Dwi Febriyanto	90	Tuntas
12	Saifudin Achmad	85	Tuntas
13	Salman Alfarisi Syukron	90	Tuntas
14	Sitti Nur Aisyah	90	Tuntas
15	Soufil Maulana Alim	90	Tuntas
16	Talita Sindia Sahran	85	Tuntas
17	Tegar Saputra Efendi	85	Tuntas
18	Vicho Ramadhani Hendrawan	85	Tuntas
19	Shepti Ayu Utami	50	Tidak tuntas
20	Muhammad Khaidir Ali	85	Tuntas
Jumlah		1650	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata		82,5	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa perubahan benda pada pembelajaran IPA diperoleh nilai total yaitu 1420. Dan nilai tertinggi yaitu 100 dari banyaknya 20 siswa dan nilai terendah yaitu 50 dari banyaknya 20 siswa. Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu 82,5 yang diperoleh dari jumlah nilai klasikal siswa dibagi jumlah siswa yaitu 20 sehingga hasilnya 82,5. Berikut data ketuntasan hasil belajar siswa perubahan benda setelah menggunakan metode eksperimen.

Tabel 4.13 Ketuntasan Klasikal Siklus 2

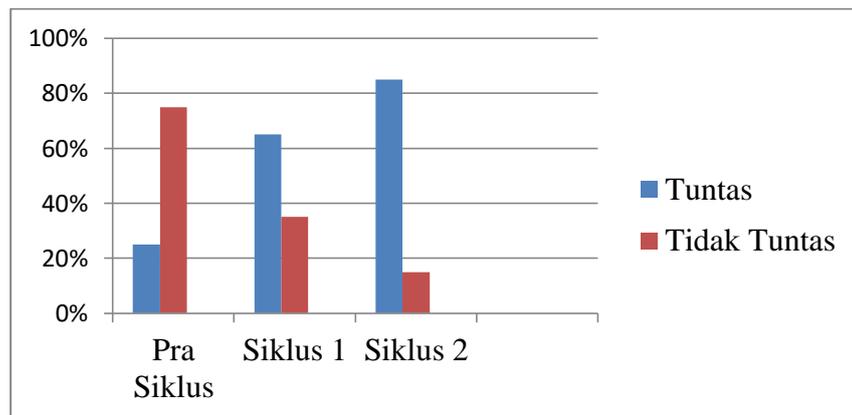
No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dibagi keseluruhan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 85%. Begitupun siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dibagi keseluruhan jumlah siswa sebanyak 20 siswa kemudian dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 15% siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 2 siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan telah mencapai ketuntasan belajar, karena ketuntasan siklus 2 mencapai 85% sudah diatas ketuntasan yang sudah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode eksperimen mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas 3

SDN Jalmak 1 Pamekasan. Dengan siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat tabel berikut ini:

Diagram 4.7

Tabel Diagram Peningkatan Siklus 2



C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Benda Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan.

Penerapan Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Benda Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa Siklus I diperoleh persentase 60% ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada dalam kategori cukup baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kategori cukup baik karena hanya mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran sudah didominasi oleh siswa. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam belajar masih kurang, di mana sebagian siswa belum memahami metode eksperimen kerja kelompok sehingga para siswa masih bingung dengan tugas yang akan dikerjakan, meskipun metode eksperimen ini bukan hal baru bagi mereka. Dan ketika siswa siswa belum berani untuk mengajukan pertanyaan dan belum terlalu memahami dalam membuat kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran.

Pada Siklus 2 diperoleh presentase aktivitas siswa 78,4% dalam kategori baik. Pada pembelajaran Siklus II aktivitas siswa meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih termotivasi. Siswa sudah aktif dalam proses diskusi dan kerja kelompok Proses

pembelajaran dapat dilihat dari cara menjawab pertanyaan dari guru, temannya, serta pertanyaan-pertanyaan dalam LKS sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan aktivitas guru pada siklus I Pertemuan I diperoleh presentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada Siklus 2 pertemuan I diperoleh presentase aktivitas guru 87,6% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan setiap pertemuan terjadi kenaikan aktivitas guru. Aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus 2 menunjukkan kenaikan yang signifikan. Karena guru terus berusaha untuk meningkatkan motivasi dan bimbingan siswa dengan berbagai perlakuan agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan aktivitas guru dapat menyebabkan siswa yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Roestiyah “Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sagala yang menjelaskan bahwasanya metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja, dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, metode ini juga didukung oleh azaz-azaz didaktik modern, antara lain siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, siswa terhindar jauh dari verbalisme, memperkaya pengalaman dengan hal-hal bersifat objektif dan realistis, mengembangkan sikap berpikir ilmiah, dan hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.²

Dalam pembelajaran IPA di SD, memiliki ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran IPA siswa harus dibiasakan untuk melaksanakan eksperimen, observasi, mengumpulkan data, menguji konsep dan menarik suatu kesimpulan. Adapun tahap yang akan dilaksanakan dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

² Nurjanah dkk, "Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat Sifat Benda Pada Pelajaran Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* Vol. 4 No.2 Januari (Tahun 2021): 104.

1. Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan meminta siswa untuk mengamati fenomena alam. Guru melakukan percobaan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Siswa mengamati percobaan yang didemonstrasikan guru.
2. Verifikasi, kegiatan siswa untuk membuktikan hasil yang telah didemonstrasikan sebelumnya. Guru terlebih dahulu membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen.
3. Pengamatan, merupakan kegiatan dimana siswa diharapkan untuk mengamati, menuliskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya di depan kelas.
4. Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah pembelajaran berlangsung. Guru dapat memberikan penugasan atau latihan berupa post test.
5. Aplikasi konsep, setelah siswa merumuskan dan menentukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini agar dapat memantapkan materi yang telah dipelajari.³

³ Sridawati, “ peningkatan Pemahaman Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas V SD DDI Ujung Baru Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 ” *Jurnal Pendidikan BUM* Vol.5 No 1 Juni (Tahun 2021): 1394

2. Peningkatan Hasil Belajar Materi Perubahan Benda Melalui Metode Eksperimen Pada kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung sebagai guru IPA dikelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan pada materi sifat dan perubahan wujud benda. Siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan sebagai objek yang berjumlah 20 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan Metode Eksperimen dan kelas 3 SDN sebagai objek yang berjumlah 20 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode Eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan kemudian siklus 1 dan siklus 2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan materi perubahan benda dapat dilihat pada dibawah ini:

1. Pada pra siklus, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode eksperimen siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan sebanyak 20 siswa, secara klasikal mencapai nilai 1110 dengan rata-rata 55,5.
2. Pada siklus 1, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan sebanyak 20 siswa, secara klasikal mencapai nilai 1420 dengan rata-rata 71.

3. Pada siklus 2, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan sebanyak 20 siswa, secara klasikal mencapai nilai 1650 dengan rata-rata 82,5, maka dapat diperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebagai berikut:

persentase ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar siswa atau kegiatan pra siklus, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 siswa, siswa yang tuntas hanya 5 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 25%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas lebih banyak yaitu 15 siswa dengan persentase ketidak tuntas lebih tinggi yaitu 75%.

Kemudian pada siklus 1, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, persentase ketuntasannya dari yang tuntas sebanyak 13 siswa dan 7 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketidak tuntasnya mencapai 35%. Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang harus dicapai 75% dari jumlah siswa yang terlit, maka siklus 1 dianggap belum memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan siklus 2.

Pada siklus 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, persentase ketuntasannya mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas lebih banyak yaitu sebanyak 17 siswa dan 3 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketidak tuntasannya sangat rendah yaitu 15%. Berdasarkan kriteria

ketuntasan hasil belajar siswa yang harus dicapai 75% dari jumlah siswa yang diteliti, maka siklus 2 dianggap memenuhi harapan dari penelitian ini dan dikatakan tuntas. Sehingga tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar materi perubahan benda melalui metode eksperimen pada siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan, dapat dilihat dari hasil pelaksanaan siklus 1 apabila dibandingkan dengan sebelum adanya eksperimen, dan juga bisa dilihat dari hasil pelaksanaan siklus 2 apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan siklus 1. Jadi dengan adanya Penerapan Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Benda dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan, Terbukti dari hasil belajar siswa dari siklus 1 dan 2 tersebut menjadi tolok ukur peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Schoenher mengemukakan bahwa “metode eksperimen merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal” Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.⁴

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa metode eksperimen ini adalah menurut Roestiyah “Metode eksperimen adalah salah satu cara

⁴ Masriani, Fatmah Dhafir, dan Masrianih, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VSDN Lenju” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 5. 33-34

mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.⁵ Dan metode eksperimen ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode eksperimen antara lain :

1. Membuat peserta didiknya lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
2. Dapat membina peserta didiknya untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
3. Hasil-hasil percobaan yang berharga itu dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Walaupun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

1. Metode ini sesuai dengan bidangbidang sains dan teknologi.
2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak mudah diperoleh dan mahal.
3. Metode ini memerlukan waktu yang lebih lama sehingga pembelajarannya lama juga.⁶

⁵ Nurjanah dkk, “Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat Sifat Benda Pada Pelajaran Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar”Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi Volume 4 (2) Januari 2021. 104

⁶ Apriani Murlin, Muh. Tawil, Abd. Samad, “Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen dengan LKPD Terstruktur Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sukamaju” JPF Vol. 3 No. 2 177-179.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa siswa kelas 3 SDN Jalmak 1 Pamekasan lebih menyukai proses pembelajaran yang bervariasi agar dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa mudah menerima materi, selain itu guru juga terlibat dalam pembelajaran dimana guru harus memberikan penjelasan materi yang belum dipahami siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Juga secara umum pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode eksperimen, sehingga hal itu tidak memerlukan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.